

PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS DENGAN INSPIRASI KASIH IBU

DISERTASI (KARYA SENI)

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai gelar doctor
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta**



**Diajukan oleh
Teguh Djaka Sudarmana
Nim: 13312111**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2016**

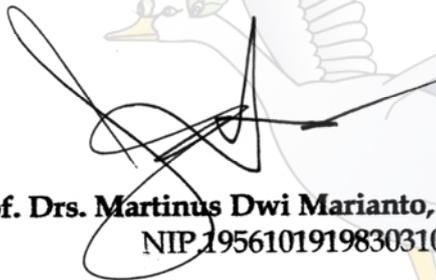
Disetujui dan disahkan oleh Tim Promotor

Promotor



Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.
NIP. 195107141985031002

Co-Promotor



Prof. Drs. Martinus Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D.
NIP. 19561019198303100

Co-Promotor



Dr. Edi Sunaryo, M.Sn.
NIP. 185109041981031002

DISERTASI (KARYA SENI)

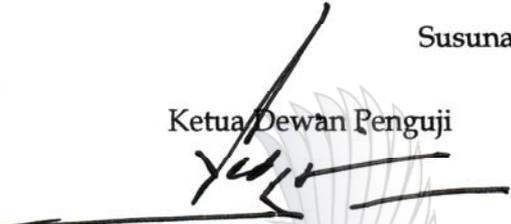
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS DENGAN INSPIRASI KASIH IBU

Dipersiapkan dan disusun oleh
Teguh Djaka Sudarmana
NIM: 13312111

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada Tanggal 22 Agustus 2016

Susunan Dewan Penguji

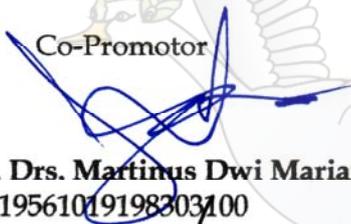
Ketua Dewan Penguji


Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar, M.Hum.
NIP. 195704111981032002

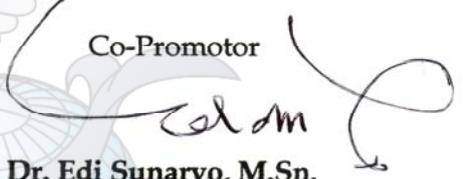
Promotor


Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.
NIP. 195107141985031002

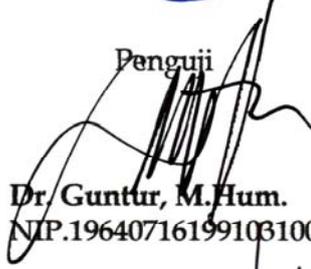
Co-Promotor


Prof. Drs. Martinus Dwi Marianto, MFA., Ph D
NIP. 19561019198303100

Co-Promotor


Dr. Edi Sunaryo, M.Sn.
NIP. 185109041981031002

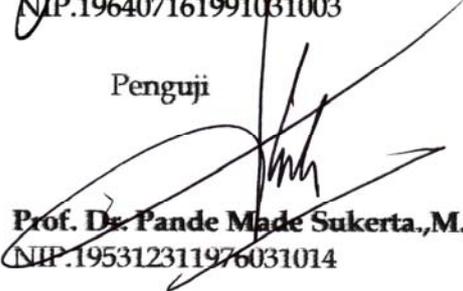
Penguji


Dr. Guntur, M.Hum.
NIP. 196407161991031003

Penguji


Dr. Agus Purwantoro, M.Sn.
NIP. 195808131986031001

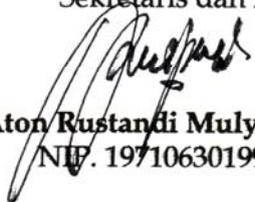
Penguji


Prof. Dr. Pande Made Sukerta, M.Si
NIP. 195312311976031014

Penguji


Prof. Dr. Narsen Afatara, M.S
NIP. 195007111979031004

Sekretaris dan Penguji


Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn, M.Sn.
NIP. 197106301998021001

Disertasi ini telah diterima
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Doktor
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta , 22 Agustus 2016
Direktur
Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta



Dr. Anton Rustandi Mulyana, S.Sn, M.Sn
NIP 197106301998021001

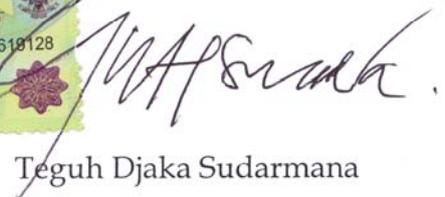
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Penciptaan Seni Lukis Dengan Inspirasi Kasih Ibu” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika kreativitas yang berlaku dalam kekarya seni. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sangsi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika kreativitas dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta , 22 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan




Teguh Djaka Sudarmana

ABSTRAK

Studi penciptaan karya ini berawal dari ketertarikan terhadap kasih ibu yang begitu tulus memelihara anak dan keluarga. Setelah dielaborasi akhirnya kasih seorang ibu adalah buah roh (Galatia 5:22-23). Buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, penguasaan diri. Pengorbanan, kesabaran, kesetiaan dan perhatian seorang ibu sebagai cerminan kasih sayangnya adalah buah Roh itu sendiri.

Studi penciptaan ini menggunakan pendekatan emik yang berusaha memahami makna kasih sayang ibu dari sudut pandang ibu-ibu yang ada di panti wredha Bhakti Kasih Bunda di Surakarta. Tahapan studi penciptaan ini dibagi menjadi beberapa langkah penciptaan karya; (1) Pengumpulan data melalui observasi lapangan, studi pustaka dan wawancara mendalam terhadap ibu-ibu penghuni panti wredha Bhakti Kasih Bunda di Surakarta serta pemuka agama Kristen dan Kong Hu Chu. (2) analisis data dan kesimpulan sebagai sumber penciptaan karya. (3) Proses penciptaan karya yang berisi; tahapan eksperimentasi, perenungan, dan perwujudan (eksekusi) karya.

Hasil dari studi penciptaan karya ini adalah karya seni lukis yang menggunakan media campuran dengan teknik kolase. Karya-karya yang dihasilkan dibagi menjadi empat bagian berdasarkan subjek matter yang kesemuanya merupakan metafor dari kasih ibu adalah buah roh. Keempat bagian tersebut adalah Bumi dan tata surya, manusia, binatang, dan tumbuhan.

Kata kunci: kasih, ibu, seni lukis, media campuran

ABSTRACT

This work creation study departed from the interest in mother's affection sincerely taking care of child and family. Having been elaborated, mother's affection is finally the spirit fruit (Galatian:22-23). Spirit Fruit is: love, joy, peace and prosperity, patience, charity, kindness, loyalty, tenderness, and self-control. A mother's sacrifice, patience, loyalty and consideration as the reflection of her affection are the fruit of Spirit itself.

This creation study employed an emic approach attempted to understand the meaning of mother's affection from the perspective of women (mothers) existing in Panti Wredha Bhakti Kasih Bunda (Bhakti Kasih Bunda Nursing Home) in Surakarta. The procedure of creation study was divided into some steps: (1) data collection through field observation, library study, and in-depth interview with mothers (women) residing the Panti Wredha Bhakti Kasih Bunda in Surakarta and Christian and Kong Hu Chu religion leaders. (2) Data analysis and conclusion as the source of work creation. (3) Work creation process containing: experimentation, reflection, and execution of work.

The result of this work creation study was painting art work using mixed media with collage technique. The works were divided into four parts by its subject matter, all of which were the metaphor of mother's affection, spirit fruit. Those four parts were: earth and solar system, human being, animal and plant.

Keywords: affection, mother, painting, mixed media.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah yang Maha Esa , yang senantiasa memberikan kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan disertasi ini. Disertasi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta dengan Studi Penciptaan Seni Minat Penciptaan Seni Rupa "Penciptaan Seni Lukis dengan Inspirasi Kasih Ibu".

Atas bantuan dan dukungan semua pihak yang sudah banyak berperan, membimbing dari proses awal hingga akhir disertasi ini disusun , saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- Allah Yang Maha Kasih
- Yang terkasih : Alm Papa Hendra Pamudja dan Mama Widiastuti,
- kakak Murti Pamudja, Alm Mardi Kusno Pamudja, Alm Subono Pamudja , adik Eliza Pamudja, ponakan Boni Pamudja yang sudah memberikan kasih sayangnya .
- Yang terkasih : Prof. Dr. Dharsono, M.Sn., selaku Promotor, Prof. Drs. Martinus Dwi Marianto, MFA., PhD, selaku Co-Promotor, Dr. Edi Sunaryo, M.Sn., selaku selaku Co-Promotor, Prof. Dr. Sri Rochana. W,S. Kar.,M.Hum, selaku Rektor Institut seni Indonesia Surakarta sekaligus Ketua Dewan Penguji , Dr. Guntur, M.Hum., selaku Pembantu Rektor I sekaligus Penguji, Dr. Aton Rustandi Mulyana S.Kar.,M.Sn., selaku Direktur Pascasarjana ISI Surakarta ,

sekaligus Sekretaris dan Penguji, Dr. I Nyoman Murtana S.Kar., M.Hum, selaku Kaprodi S3 Program Doktor Pascasarjana ISI Surakarta, Prof. Dr. Pande Made Sukerta, M.Si, Prof.Dr. Narsen Afatara, M.S, Dr. Agus Purwantoro, M.Sn., selaku Penguji.

- Yang terkasih Seluruh Panitia Pameran : Keluarga Agung Darwanto, Keluarga Nyoman Sunarta, Sutrisno, Teguh Santoso, Uri Chistian, Santoso Tantoraharjo, Adjie Chandra, Dany Setyawan, Arip Fatoni, Putri, Harisman , Picolo, Danang DJ, Doni Anggoro, Peter Gin, Harry Hartantio, Kartika Agustina, Nimmie Fadhillah, Loubena, Eka Nusa Pertiwi, Sisca Widyasarjana, Maria Kartikasari, Galih Naga Seno, Dhea Fandari, Yusron Fuadi, Munandar Adji, Untung Waluyo, Yusuf Kamil, Eka Noviandi, Erwan Indra, Ikhawansyah Kurniawan, Prisha Sebastian, Yenny Arama, Fefe Elvoman, Elizabeth Sudira, Indrias Senthir, Herneti, C. Agustin , Anik Ariyani, Tatiek Ponco, Riswidiyanti, Wahyudi, Denyza Sukma, Ony Octaviani, Samuel Celita Lindo, Keluarga Besar Panti Wredha Dharma Bakti Kasih Surakarta.

Rasa terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang sudah banyak membantu selama proses . Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada saya mendapat berkah dari Allah Yang Maha Kasih.

Surakarta, 22 Agustus 2016

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang PenciptaaSeni	1
B. Tujuan Penciptaan	5
C. Manfaat Karya Seni.....	5
D. TinjauanKarya.....	6
E. Gagasan Isi Karya Seni.....	15
F. Ide garapan Kreativitas.....	16
G. Rancangan Bentuk Karya Seni dan Penyajiannya.....	17
H. Langkah-langkah Penciptaan.....	19
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL	
A. Isi Karya Seni.....	28
B. Garapan/ Kreativitas Karya Seni.....	39

BAB III. PROSES KREASI ARTISTIK

A. Riset Dengan Pendekatan Etik dan Remik.....	45
1. Riset Dengan Pendekatan Etik.....	45
2. Riset Dengan Pendekatan Etik.....	45
B. Tahap Eksperimentasi.....	62
C. Tahap Perenungan.....	68
D. Tahap Pembentukan.....	71
E. Tahap Analisis.....	85

BAB IV. KARYA SENI

A. Diskripsi Karya Seni Lukis	87
B. Penyajian Karya Seni Lukis	123

BAB V. PENUTUP

128

DAFTAR PUSTAKA

132

DAFTAR NARASUMBER

135

LAMPIRAN

136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01.	Pablo Picasso , <i>Mother and Child</i>	7
Gambar 02.	Frida Holleman, <i>Mother and Son</i> , 120 x 80 cm, cat minyak pada kanvas	8
Gambar 03.	Paul Gauguin, <i>Tahitian Woman and Two Children</i> , 97 x 74 cm, cat minyak pada kanvas	10
Gambar 04.	Pierre Auguste Renoir, <i>Child and Toys</i> , 54.3 x 65.4 cm, cat minyak pada kanvas	11
Gambar 05.	Guh S Mana, <i>Eyes</i> , 90 x120 cm, Media campuran pada kanvas, 2005	12
Gambar 06.	Guh S Mana, <i>Tiger on Valentine</i> , 120 x 90 cm, Media campuran pada kanvas, 2010	14
Gambar 07.	Michelangelo, <i>Pieta, St Peter's (1498-99)</i>	46
Gambar 08.	Jeihan, <i>Anak dan Ibu</i> , 90cm x 140cm, Cat minyak pada Kanvas, 2014	47
Gambar 09.	Basuki Abdullah, <i>Ibu dan Anak</i> , 100 cm x 75 cm, Cat minyak pada kanvas, 1992	49
Gambar 10.	Sindu Sudjojono, <i>Ibuku Menjahit</i> , 55,5 x 71 cm, Cat minyak pada kanvas,1935	50
Gambar 11.	Proses eksperimentasi pembuatan tekstur nyata Akrilik pada kertas, 1983	64
Gambar 12.	Eksperimentasi material	65
Gambar 13.	Hasil eksperimentasi teknik aquarel	67
Gambar 14.	Proses kolaborasi karya “suara hati” dengan ibu-ibu panti wredha	84
Gambar 15.	Karya pertama dan kedua <i>Infinity #1 dan Infinity #2</i>	87

Gambar 16.	Karya ketiga "A"	89
Gambar 17.	Karya keempat <i>Waiting</i>	91
Gambar 18.	Karya kelima <i>Fragrant & beautiful</i>	93
Gambar 19.	Karya keenam <i>Tree</i>	95
Gambar 20.	Karya ketujuh <i>Rib #1</i>	97
Gambar 21.	Karya kedelapan <i>Rib #2</i>	99
Gambar 22.	Karya kesembilan <i>Love Is Not A Violation #1</i>	101
Gambar 23.	Karya kesepuluh <i>Love Is Not A Violation #2</i>	103
Gambar 24.	Karya kesebelas <i>Intake</i>	105
Gambar 25.	Karya keduabelas <i>Embrace</i>	107
Gambar 26.	Karya ketigabelas <i>Die of Alive #1</i>	109
Gambar 27.	Karya keempatbelas <i>Die of Alive #2</i>	111
Gambar 28.	Karya kelimabelas <i>Man of Heart</i>	113
Gambar 29.	Karya keenambelas <i>Melting</i>	115
Gambar 30.	Karya ketujuhbelas <i>Sacrifice</i>	117
Gambar 31.	Karya kedelapanbelas <i>Endlessness</i>	119
Gambar 32.	Karya kesembilanbelas <i>Suara Hati</i>	121
Gambar 33.	Skets dan Foto Lokasi pameran	124
Gambar 34.	Skets dan Foto Lokasi zona satu	124
Gambar 35.	Skets dan Foto Lokasi zona kedua	125
Gambar 36.	Skets dan Foto Lokasi zona tiga dan empat	125

Gambar 37. Foto Penonton yang dilibatkan dalam karya <i>Happening art</i>	126
Gambar 38. Foto Penonton yang dilibatkan dalam karya <i>Happening art</i> bernyanyi bersama	127



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Seni

Setiap individu memiliki perjalanan hidup sesuai garis kehidupan masing - masing. Proses perjalanan hidup ibarat besi menajamkan besi, akan menempa setiap individu, bahkan dapat dijadikan pelajaran, tolok ukur dan inspirasi untuk menuju langkah kehidupan selanjutnya. Proses perjalanan tersebut dapat dijadikan inspirasi dalam hal apapun.

Proses perjalanan hidup yang paling berkesan di antaranya berkesempatan diasuh, didampingi, dan dibimbing oleh seorang ibu hingga sekarang. Ibu yang penuh dengan kesabaran, kepedulian dalam merawat dan mendidik anaknya. Kasih sayang ibu menjadikan inspirasi yang melatarbelakangi penciptaan karya seni lukis ini.

Proses kehidupan dan pencapaian kualitas hidup seorang anak dari bayi hingga dewasa, tidak dapat terlepas dari peran ibu sebagai pembimbing dan panutan dalam kehidupan di dunia. Peranan ibu terhadap anak adalah sebagai pembimbing kehidupan di dunia ini. Ibu sangat berperan dalam kehidupan buah hatinya di saat anaknya masih bayi hingga dewasa, bahkan sampai anak yang sudah dilepas tanggung

jawabnya atau menikah dengan orang lain seorang ibu tetap berperan dalam kehidupan anaknya (Asfryati, 2003: 27).

Demikian halnya dengan saya, lahir pada tahun 1968 dari keluarga pekerja seni. Dibesarkan bersama empat saudara, keluarga yang saling mendukung dan harmonis. Orang tua yang tegas, terutama ibu yang memiliki sifat disiplin dalam mendidik anak-anaknya.

Rasa kagum terhadap sosok ibu mulai muncul pada tahun 1987, saat kakak kedua menjalani perawatan penyakit kanker paru rumah sakit Belanda, dengan sabar ibu yang mengantar, merawat dan menunggunya selama kakak sakit sampai meninggal. Ibu belum pernah tinggal di sana, tidak paham dengan kondisi keadaan di tempat yang asing, harus berjuang menemani.

Pada tahun 2001, kakak ketiga mengalami hal serupa, dia menderita sakit kanker otak dan dirawat di sebuah rumah sakit di Singapura. Saat itu saya menemani ibu yang menjaga kakak di rumah sakit. Saya dapat melihat dan merasakan bagaimana kekhawatiran seorang ibu melihat anaknya yang sudah tidak berdaya, dan pada akhirnya meninggal dunia. Pada tahun yang sama bapak jatuh sakit dan ibu yang merawat sampai ayah meninggal. Sekarang kondisi ibu juga sudah sakit-sakitan, walaupun sakit ibu masih selalu menanyakan perihal kondisi anak anaknya. Momen demi momen yang tidak pernah terlupakan selama hidup saya, dari kejadian kakak dan orang tua saya

yang sakit, dimana kondisi ekonomi keluarga pada saat itu terguncang, tim dokter menyarankan sebaiknya perawatan dirumah sakit tidak perlu diteruskan, mengingat penyakit yang menurut prediksi mereka tidak mungkin disembuhkan, tetapi ibu tetap bersikeras bahwa nyawa lebih berharga daripada materi, materi dapat dicari. Ibu juga rela menjual semua rumahnya pada saat itu, hanya untuk kelangsungan pengobatan anaknya. Tidak hanya materi saja yang beliau pertaruhkan, tetapi ibu juga tidak menghiraukan bagaimana kondisi kesehatannya sendiri. Momen ini juga banyak terjadi pada ibu-ibu yang lain yang pernah saya temui. Hampir semua ibu mempunyai kasih sayang yang tidak terhingga terhadap anak-anaknya.

Sebenarnya banyak momen estetik yang saya alami, salah satunya ketika saya berumur 9 tahun, pada saat itu hampir semua lubang pada bagian tubuh saya mengeluarkan darah, dari lubang hidung, lubang mulut, lubang telinga, dan kondisi tubuh saya waktu itu benar-benar lemas, pada saat itu ibu mendekap saya erat, dan ibu begitu tegarnya, mengatakan bahwa jangan pernah takut akan hidup ini, ibu akan selalu bersamamu. Pada saat itu saya dibawa ke dokter dengan becak, ibu tidak menghiraukan keadaan dirinya lagi, biasanya beliau selalu rapi pada saat keluar rumah, saat itu beliau hanya mengenakan daster dan sandal jepit dan sepanjang jalan beliau berdoa sambil mendekap saya. Kekuatan doa, kasih sayang menjadikan saya sembuh saat itu, sampai di tempat praktek

dokterpun heran. Perhatian dan kasih sayang ibu kepada keluarga ini terus mengganggu pikiran dan tertanam dalam benak dan akhirnya menjadi inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis.

Pencarian arti dan makna kasih sayang ibu tersebut akhirnya berujung pada salah satu ayat dalam Alkitab yang membahas tentang inti dari buah roh, yaitu kasih. Pada surat Galatia 5:22-23, Buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, penguasaan diri. Pengorbanan, kesabaran, kesetiaan dan perhatian seorang ibu sebagai cerminan kasih sayangnya adalah buah Roh itu sendiri. Oleh karena itu, dalam proses penciptaan karyanya mengelaborasi kasih sayang ibu sebagai buah Roh, melalui penelitian penciptaan karya seni. Melalui pendekatan etik dan emik. Etik berdasarkan literatur dan pustaka, sedangkan emik lebih kepada wawancara mendalam kepada berbagai narasumber yang dianggap ahli terhadap tema yang diangkat. Sehingga layak untuk penciptaan karya seni lukis.

Alasan pertama, untuk menghayati lebih dalam spirit kasih ibu sebagai inspirasi dari penciptaan seni lukis ini, dan kedua, untuk lebih memahami representasi visual dan makna kasih sayang ibu sebagai Buah Roh yang dituangkan dalam karya seni lukis.

Alasan memilih seni lukis sebagai media ekspresi, karena seni lukis telah akrab dan sudah dilakukan selama 20 tahun. Pengalaman panjang

dalam menciptakan karya seni lukis tentu saja memberi bekal pengetahuan yang banyak dalam hal proses penciptaan karyanya, sehingga memberi cukup bekal bagi peneliti untuk mengembangkan karya seni lukisnya, dari material, teknik maupun gagasannya.

B. Tujuan Penciptaan

Desertasi ini bertujuan menciptakan karya seni lukis dengan inspirasi Kasih Ibu itu adalah Buah Roh Kudus. Untuk detilnya sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi nilai atau karakter baik ibu.
2. Mengeksplorasi medium (material, teknik dan alat) lukisan guna mengekspresikan nilai kebaikan ibu.
3. Menemukan nilai-nilai kasih ibu, metode, teknik dalam proses kreatif penciptaan karya seni lukis.

C. Manfaat Karya Seni

1. Bagi saya pribadi, karya adalah doa, penciptaan karya seni dengan inspirasi kasih sayang diharapkan dapat mempengaruhi proses kehidupan saya untuk lebih menyayangi dan menghormati orang tua.

2. Bagi masyarakat, penciptaan karya seni lukis ini diharapkan mampu memberikan estetika baru dalam dunia seni lukis di tengah masyarakat.
3. Bagi dunia ilmu, penciptaan seni lukis ini diharapkan mampu menambah khasanah dalam hal kebaruan perbendaharaan teknik dan material dalam proses penciptaan karya seni lukis.

D. Tinjauan Karya

Pada sub bahasan “Tinjauan Karya” dalam studi penciptaan ini dibagi menjadi dua, yang pertama adalah membahas karya-karya orang lain yang sudah ada dan mempunyai kemiripan dengan karya yang dibuat. Kemiripan itu merujuk pada tema yang diangkat yaitu tentang kasih ibu. Kedua, adalah karya seni lukis yang pernah saya kerjakan mempunyai kemiripan material yang digunakan yaitu media campuran. Hal tersebut penting untuk diungkapkan untuk mengetahui posisi dan originalitas karya dari hasil studi penciptaan ini.

1. Pablo Picasso, *Mother and Child*, 1921

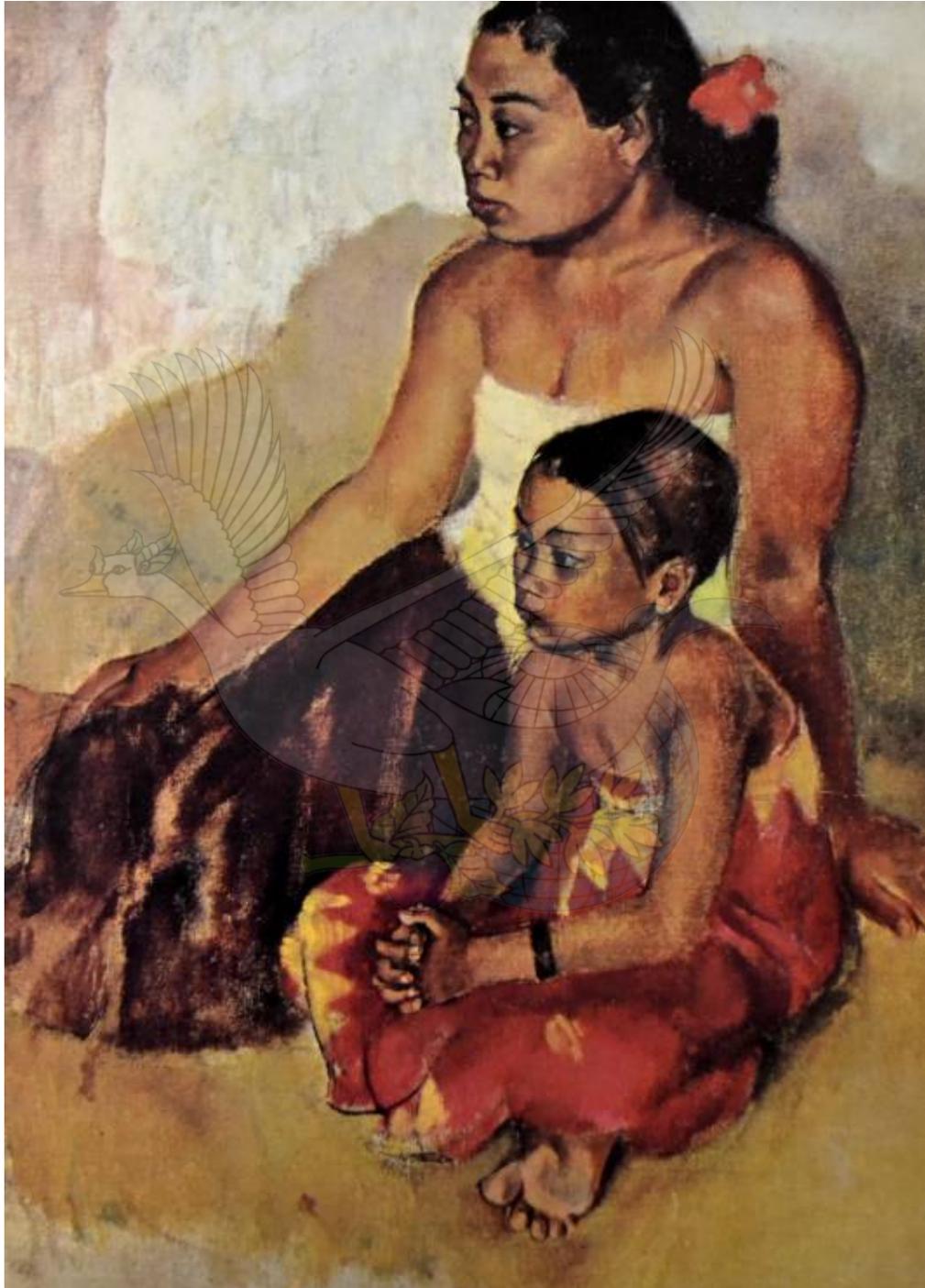


Gambar 01.

Pablo Picasso *Mother and Child*, 1921. Sumber: Roland. *Picasso His Life and Work*. 3rd. Berkeley and Los Angeles California: University of California Press, 1981. 239-241. (Repro scan oleh Sudarmana, 10 Mei 2016)

Karya Pablo Picasso berjudul "*Mother and Child*" yang dibuat tahun 1921 ini menggambarkan istri dan anak pertamanya. Gaya lukisan ini dipengaruhi oleh trend lukisan di eropa pada saat itu (setelah perang dunia pertama). Lukisan ini menggambarkan bagaimana karya seseorang sangat dipengaruhi oleh peristiwa yang ada di sekitarnya. Dan bagaimana pengalaman individu yang sangat pribadi sekalipun mampu menjadi inspirasi karyanya. Karya ini sangat berbeda dengan lukisan yang diciptakan dalam studi penciptaan ini yang lebih fokus bagaimana merepresentasikan kasih seorang ibu dengan gaya visual abstrak non figuratif atau bentuk-bentuk figuratif dengan gaya naif dekoratif.

2. F. Holleman, *Mother and Son*



Gambar 02.

Frida Holleman, *Mother and Son*, cat minyak pada kanvas, ukuran : 120 x 88 cm. Sumber: Lukisan-lukisan dan Patung-Patung Koleksi Presiden Soekarno Dari Republik Indonesia, Tokyo, Toppan Printing Co. LTD, 1964 (gambar. 57), (Repro scan oleh Sudarmana, 10 Mei 2016)

Karya Frida Holleman ini menggambarkan sosok ibu yang duduk di samping anak laki-lakinya. Berpakaian tradisi Bali. Posisi duduk sang anak yang serius melihat ke depan seakan tidak memperhatikan keberadaan ibu disampingnya. Hal ini berbeda dengan posisi duduk sang ibu yang lebih merapat ke anaknya. Tangan kirinya sebagai penyangga tubuh yang diletakkan di belakang anaknya, seolah ibu tersebut ingin melindungi anaknya. Representasi kasih sayang ibu kepada anaknya dalam lukisan ini berbeda dengan kasih sayang ibu dalam karya hasil studi penciptaan ini, karena lebih fokus penciptaan simbol atau metafor tentang kasih ibu.

Kasih ibu dalam studi penciptaan ini lebih kepada esensi dari rasa kasih seorang ibu, yang kemudian dicari metafor-metaforanya yang mampu mewakili ungkapan jiwa pelukisnya, yaitu tentang "kasih ibu". Oleh karena itu, dalam studi penciptaan karya ini justru tidak ada sosok/figur ibu dalam lukisannya, tetapi objek visual metaforik tentang kasih ibu yang tidak terbatas pada hubungan ibu dan anak.

Sebagai contoh karya yang berjudul *Waiting*, yang lebih fokus pada besarnya kasih seorang ibu (burung) yang rela mengorbankan waktu dan dirinya untuk keselamatan anak-anaknya yang masih berwujud telur. Atau *Tree*, yang berfokus pada akar, dimana sebuah bagian dari pohon yang berfungsi sebagai penopang bagian pohon lainnya agar berdiri.

3. Karya Paul Gauguin, *Tahitian woman and two children*, 1901



Gambar 03.

Paul Gauguin, *Tahitian woman and two children*, cat minyak pada kanvas, ukuran: 97 x 74 cm. Sumber: *Post-Impressionists*. Chicago: The Art Institute of Chicago and New York: Harry N. Abrams, 1987, p. 79. (Repro scan oleh Sudarmana, 10 Mei 2016)

Karya lukisan Paul Gauguin yang berjudul , *Tahitian woman and two children* menampilkan subyek seorang perempuan dengan dua anaknya. Sang ibu duduk berbaju biru sedang memangku anaknya yang kecil dan di sampingnya berdiri seorang anak perempuan sedang menggendong

kucing. Tangan kiri sang ibu memeluk anak yang masih kecil seolah memberi kasih sayang dan perlindungan. Karya ini sangat berbeda dengan lukisan yang diciptakan dalam studi penciptaan ini yang lebih fokus bagaimana merepresentasikan kasih seorang ibu dengan gaya visual abstrak non figuratif atau bentuk-bentuk figuratif dengan gaya naif dekoratif.

4. Pierre-Auguste Renoir, *Child with Toys* (1895-1896)



Gambar 04.

Pierre-Auguste Renoir, *Child with Toys*, cat minyak pada kanvas, ukuran: 54.3 × 65.4 cm, 1895-1896. Sumber : <https://www.artsy.net/artwork/pierre-auguste-renoir-child-with-toys-gabrielle-and-the-artists-son-jean>. (Diunduh oleh Sudarmana, 10 Mei 2016)

Karya Pierre-Auguste Renoir, berjudul *Child with Toys* ini bergaya impresionis, menampilkan subyek perempuan dan anak laki-laki sedang bermain bersama. Renoir mendokumentasikan peristiwa pada saat istrinya, Gabriel dan anaknya, Jean sedang bermain bersama. Begitu hidup, kehangatan hubungan ibu dan anak tersebut sangat terasa. Karya ini sangat berbeda dengan lukisan yang diciptakan dalam studi penciptaan ini dengan gaya visual abstrak non figuratif atau bentuk-bentuk figuratif dengan gaya naif dekoratif.

5. Karya Guhsmana, *Eyes*, 2010



Gambar 05.

Guh S Mana, *Eyes*, 2005, media akrilik pada kanvas, ukuran: 90 x 120 cm
(Foto: Arfa Irminatra, 2010)

Karya berjudul: *Eyes* ini menggunakan medium campuran yang menggabungkan teknik kering dan basah yaitu menggunakan cat akrilik dan pastel. Dalam karya ini juga menggunakan tekstur semu dan tekstur nyata. Tekstur semu dibentuk dari teknik campuran dan komposisi warna gelap terang dan tekstur nyata dibentuk dari teknik impasto yaitu penumpukkan cat yang dikuaskan secara berulang-ulang pada satu titik tertentu yang membuat permukaan kanvas menonjol ke luar. Karya ini terletak pada komposisi garis yang saling tumpang tindih. Kontur yang bergerak dinamis dengan ukuran dan warna yang berbeda-beda seakan saling kait mengait antara satu dengan yang lainnya membuat kesatuan (*unity*) karya. Kontur tersebut selain sebagai pengisi bidang-bidang yang kosong juga sekaligus sebagai pembentuk figur wajah. Karya ini mempunyai kerumitan (*complexity*) yang dibangun terlihat dari berbagai garis yang tumpang tindih tersebut dengan warna yang dominan biru yang juga saling tumpang tindih dengan warna lain. Intensitas (*intensity*) pada karya ini dapat dirasakan pada ketekunan dalam membuat garis-garis tegas berbentuk persegi panjang yang di dalamnya ada betuk wajah manusia. Seolah-olah ada seseorang yang sedang melihat lewat jendela. Gradasi warna biru dari sebelah kiri ke pojok atas kanan yang semakin lama memudar membuat ruang imajener yang penuh misteri.

6. Karya Guhsmana, Tiger on Valentine, 2010



Gambar 06.

Guh S Mana, *Tiger on Valentine*, media campuran di kanvas, ukuran: 120 x 90 cm
(Foto: Peter Gins, 2010)

Karya lukis berjudul *Tiger on Valentine* merupakan karya lukis menggunakan media campuran. Penggabungan antara potongan kain perca yang dijahit pada kanvas dengan torehan cat akrilik tidak terkesan lepas. Potongan perca yang sudah disatukan kemudian dicat emas dan ditimpa cat akrilik berwarna biru, merah, dan kuning dengan teknik impasto membentuk satu kesatuan (*unity*). Meskipun hanya menampilkan satu objek lukisan (harimau) tetapi karya ini mempunyai kerumitan (*complexity*) yang dibangun dari berbagai timpaan cat hitam.

E. Gagasan Isi Karya Seni

Gagasan isi karya seni yang diciptakan adalah inti dari kasih sayang ibu adalah Buah Roh, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, penguasaan diri (Galatia5:22-23). Gagasan tema pokok ini terus dielaborasi dengan studi pustaka berkaitan dengan kasih sayang seorang ibu yang ada dalam dalam pewayangan (mahabarata), legenda, mitos, dan majas atau peribahasa, misalnya "*ibu bumi bapa angkasa*". Studi pustaka ini juga diperkuat dengan wawancara kepada narasumber yang mempunyai pengetahuan terhadap gagasan isi tema yang diangkat dan praktisi seni rupa yang mengangkat tema yang hampir sama, termasuk observasi terhadap karya-karyanya.

F. Ide Garapan - Kreativitas

Karya seni adalah medium bagi ekspresi simbolik seperti pendapat Langer yang menjelaskan prinsip pembentukan seni dengan membandingkannya dengan prinsip pembentukan simbol pada ilmu pengetahuan. Pembentukan simbol adalah abstrak dan tidak melalui generalisasi yang bertahap-tahap. Abstraksi pada seni merupakan abstraksi yang total menyeluruh, karena seni bersifat kreatif dan bukannya konstruktif (penyusunan). Secara tegas Langer mengemukakan bahwa seni adalah kreasi bentuk-bentuk simbolis dari perasaan manusia. (Langer, 1942: 50).

Sebagai suatu bentuk simbolis, seni sudah mengalami transformasi, yang merupakan universalisasi dari pengalaman. Simbol merupakan tindakan esensial dari "*mind*". Dengan *form of symbolic* dimaksudkan bahwa seniman dalam menciptakan karya seni sudah harus merenungkan dan merasakan pengalaman yang langsung itu, dan mentransfer menjadi pengalaman universal (umum) yang mampu dicerna oleh orang lain. Jadi menurut Langer, bentuk simbolis itu tidak menuju pada gejala secara langsung, melainkan pada pengalaman yang sudah disimbolkan. Untuk itulah karya seni tercipta akibat ungkapan simbolis, dan kegiatan ekspresi ide-ide ini terungkap cukup mencolok. (Langer, 1942: 51).

Oleh karena itu, karya-karya yang diciptakan merupakan hasil perenungan dan proses elaborasi yang berbentuk riset artistik terhadap

objek yang akan diangkat yaitu inti dari kasih sayang Ibu adalah buah Roh. Pertama-tama adalah pencarian esensi makna dari Buah Roh sebagai inti dari kasih sayang seorang ibu. Setelah hal tersebut disarikan kemudian dikembangkan ke dalam bentuk-bentuk visual sebagai simbol, metafor atau alegori yang mampu merepresentasikan gagasan terhadap inti dari kasih sayang seorang ibu, yaitu buah Roh.

Simbol, metafor dan alegori tentang pengorbanan dan perjuangan seorang ibu tersebut akan terus dieksplorasi dan dielaborasi berdasarkan dari hasil riset, hasil eksperimentasi, dan hasil perenungan di lapangan dalam bentuk karya seni lukis mixed media dengan teknik kolase.

G. Rancangan Bentuk Karya Seni dan Penyajiannya

Seni lukis merupakan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna (Soedarso,1990: 11). Hal tersebut dipertegas oleh S. Mayers (Susanto, 2002: 71) yang mengatakan bahwa secara teknis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang dari (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut. Tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keberagaman dan nilai-nilai yang bersifat subyektif. Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia dikatakan bahwa seni lukis adalah seni mengenai gambar-menggambar dan lukis-melukis (Tim, 1990:816).

Dari uraian pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seni lukis adalah suatu bentuk ungkapan pengalaman estetis yang divisualisasikan di atas bidang dua dimensional dengan permainan warna, garis, bentuk, bidang dan tekstur sebagai maksud yang ingin disampaikan lewat bahasa rupa. Oleh karena itu, dalam studi penciptaan seni lukis ini wujud karyanya nanti adalah lukisan dua dimensional.

A.A.M. Djelantik mengatakan bahwa pengertian wujud mengacu pada kenyataan yang nampak secara kongkrit (dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak Nampak secara kongkrit (abstrak) yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceriterakan atau dibaca dalam buku (Djelantik,2001:17) Selanjutnya dikatakan bahwa dalam seni rupa pemakaian kata wujud, sebagai istilah yang umum untuk semua kenyataan-kenyataan yang terwujud.

Benda seni itu suatu wujud fisik, tetapi wujud fisik itu sendiri tidak serta merta menjadi karya seni. Berseni dan tidaknya suatu wujud fisik ditentukan oleh nilai yang ada di dalamnya (Sumardjo,2000:115). Dalam hal ini suatu wujud atau benda dapat disebut bernilai seni apabila ada sikap estetik subyek pengamatnya, karena benda seni itu sendiri mengandung kemampuan untuk merangsang diberikannya nilai oleh subyeknya. Nilai yang biasa ditemukan dalam karya seni ada dua, yakni

nilai bentuk (indrawi) dan nilai isi (dibalik yang indrawi). Nilai bentuk inilah yang pertamata ditangkap oleh penerima atau penikmat seni dan serta merta dapat membangkitkan kepuasan dan kegembiraan. Selanjutnya penikmat menangkap perasaan tertentu atau bangkitnya perasaan tertentu oleh bentuk tadi, disini muncul apa yang disebut nilai "isi" seni. Artinya bentuk dapat mengembangkan gagasan dan pesan yang akhirnya diterima oleh penikmat, terjadilah komunikasi nilai seni.

Bentuk indrawi karya seni lukis ini dibangun dari struktur dasar karya seni lukisnya nanti, yaitu seni lukis dengan menggunakan media campuran. Karya seni lukis yang diciptakan terdiri dari berbagai ukuran dan material gabungan. Hal ini dilakukan untuk memperluas ruang ekperimentasi material dan komposisi bentuk dan warna lukisan. Sedangkan bentuk penyajiannya, dipajang di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta. Hal ini disesuaikan dengan tema yang diangkat: Kasih Ibu.

H. Langkah-Langkah Penciptaan

Ada anggapan bahwa seni murni sifatnya adalah "anti metode", meskipun anggapan tentang proses penciptaan karya yang "tanpa metode" karena dianggap hasil dari sebuah kebetulan, kekacauan, keacakan, maupun anarki, tetap saja itu adalah metodologi Gagasan memiliki 'prosedur' kerja atau proses (metodologi) adalah bagian penting

dari kegiatan seorang seniman yang baik, meskipun prosesnya kacau atau anarkis. (Watson, 1992 dalam Carole Gray & Julian Malins, 1993: 6).

Oleh karena itu, dalam penciptaan karya, diperlukan suatu metode untuk menjelaskan jalannya tahapan-tahapan proses penciptaan.

Pengertian metode menurut Hasan Alwi (2001), adalah:

Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni rupa ini secara garis besar melakukan beberapa tahapan yaitu : riset etik dan emik, eksperimentasi, perenungan dan pembentukan. Untuk detilnya seperti tahapan di bawah ini.

1. Riset Dengan Pendekatan Etik dan Emik

a. Riset Dengan Pendekatan Etik

Riset dengan pendekatan etik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berkaitan dengan batasan tema yang akan diangkat yaitu “Kasih sayang seorang ibu adalah inti Buah Roh”. Studi pustaka ini dibatasi pada referensi yang berkaitan dengan tokoh ibu dalam agama Kristen dan Kong Hu Cu majas atau metafor yang berkembang dalam kebudayaan. Hal ini untuk mencari essensi dan bentuk ungkapan kasih sayang seorang ibu, yang nantinya menjadi dasar penciptaan karya. Selain itu juga melakukan observasi terhadap artefak

yang berkaitan dengan ibu, termasuk karya seni perupa lain yang subjek matternya adalah ibu.

Data tersebut dianalisis menggunakan teori semiotika milik Barthes, mitos. Dalam semiotika Barthes dikenal dengan dua proses signifikansi. Proses signifikansi ini disebutnya denotasi dan konotasi (Budiman,2003:63-65). Dalam semiologi makna denotasi dan konotasi memegang peranan yang sangat penting. Makna denotasi bersifat langsung, artinya makna khusus yang terdapat dalam suatu tanda atau gambaran dari sebuah petanda. Sedang makna konotasi akan dihubungkan dengan kebudayaan yang tersirat dalam pembungkusnya, yaitu makna yang terkandung di dalamnya (Berger,2005:55).

Sedangkan mitos dari Barthes mempunyai makna yang berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum¹. Sebaliknya dari konsep mitos tradisional, mitos dari Barthes memaparkan fakta. Mitos adalah murni sistem ideografis. Hoed (2008:59) menguraikan perjalanan konotasi menjadi mitos dari Barthes. Bagi Barthes, mitos adalah bahasa: *le mythe est une parole*. Konsep *parole* yang diperluas oleh Barthes dapat berbentuk verbal (lisan dan tulis) atau non verbal: *n'importe quelle matière peut être dotée arbitrairement de signification*, materi apa pun dapat dimaknai secara arbitrer". Seperti kita ketahui, *parole* adalah rea-lisasi dari *langue*. Mitos

¹ Definisi menurut kamus KBBI: cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan pada zaman dulu yang mengandung penafsiran tentang asal usul semesta alam, manusia, dan bangsa itu sendiri.

merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang menetap pada suatu komunitas berakhir menjadi mitos. Pemaknaan tersebut terbentuk oleh kekuatan mayoritas yang memberi konotasi tertentu kepada suatu hal secara tetap sehingga lama kelamaan menjadi mitos: makna yang membudaya. Barthes membuktikannya dengan melakukan pembongkaran (*démontage sémiologique*). Ciri-ciri mitos (Barthes, 1957:122-130) :

1. Deformatif. Barthes menerapkan unsur-unsur Saussure menjadi *form (signifier), concept (signified)*. Ia menambahkan *signification* yang merupakan hasil dari hubungan kedua unsur tadi. *Signification* inilah yang menjadi mitos yang mendistorsi makna sehingga tidak lagi mengacu pada realita yang sebenarnya: *The relation which unites the concept of the myth to its meaning is essentially a relation of deformation*. Pada mitos, *form* dan *concept* harus dinyatakan. Mitos tidak disembunyikan; mitos berfungsi mendistorsi, bukan untuk menghilangkan. Dengan demikian, *form* dikembangkan melalui konteks linear (pada bahasa) atau multidimensi (pada gambar). Distorsi hanya mungkin terjadi apabila makna mitos sudah terkandung di dalam *form*.
2. Intensional. Mitos merupakan salah satu jenis wacana yang dinyatakan secara intensional. Mitos berakar dari konsep historis. Pembacalah yang harus menemukan mitos tersebut.

3. Motivasi. Bahasa bersifat arbitrer, tetapi, kearbitreraan itu mempunyai batas, misalnya melalui afiksasi, terbentuklah kata-kata turunan: baca - membaca - dibaca - terbaca - pembacaan. Sebaliknya, makna mitos tidak arbitrer, selalu ada motivasi dan analogi. Penafsir dapat menyeleksi motivasi dari beberapa kemungkinan motivasi. Mitos bermain atas analogi antara makna dan bentuk. Analogi ini bukan sesuatu yang alami, tetapi bersifat historis.

Teori mitos Roland Barthes ini penting untuk mengetahui mitos seorang ibu yang ada dalam cerita legenda, mitos, dan majas atau metafor yang ada dalam ajaran Kristen, budaya China dan karya-karya seni lukis yang menggunakan *subjek matter* ibu.

b. Riset Dengan Pendekatan Emik

Riset dengan pendekatan emik yang dilakukan dalam studi penciptaan karya ini adalah melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa tokoh agama Kristen dan Kong Hu Cu dan perempuan yang telah menjadi ibu. Selain wawancara mendalam dalam riset dengan pendekatan emik ini juga akan melakukan observasi terhadap karya-karya perupa lain yang karyanya mengangkat tentang ibu atau perempuan. Hasil dari riset emik ini ditrialinggulasikan dengan hasil analisis teks pada riset dengan pendekatan etik yang hasilnya menjadi dasar pembentukan konsep karya.

2. Tahap Eksperimentasi

Tahap ini merupakan tahapan di mana penekanannya lebih pada eksperimentasi medium (material, teknik, dan alat) yang akan digunakan, serta pengorganisasian elemen rupa pembentuk nilai estetik karya seni rupa. Eksplorasi medium menjadi penting karena setiap medium mempunyai karakternya sendiri. Belum tentu sebuah medium yang sangat cocok dan berhasil ketika digunakan dalam cabang seni yang satu juga menjadi baik ketika digunakan oleh seni yang lain. Penjelasan di atas adalah definisi medium secara umum, sedangkan di dalam ruang lingkup seni rupa, medium berarti:

Medium seni lukis ialah permukaan datar yang bisa terbuat dari apa saja seperti kanvas, sutra, papan, kertas, kaca dan sebagainya. Medium lainnya adalah bahan cat dan semua apa saja yang juga sebagainya dalam bentuk air, cat, atau benda seperti misalnya kapur. (Gie,1996:31)

Medium adalah alat perantara, pembawa sesuatu, pembawa pesan komunikasi dan informasi antara individu satu dengan yang lainnya. Sedangkan di dalam seni lukis, definisi medium kurang lebih sama. Sebagai perantara konsep gagasan seniman ke audiens (penikmat seninya). Untuk lebih tepatnya akan lebih jelas kalau mengambil definisi medium menurut Mikke Susanto (2003:20) : “Medium meliputi : bahan (material), alat (*tool*), dan teknik (*technique*)”. Jelas sudah akhirnya, bahwa

medium dalam seni lukis itu tidak hanya sebagai material atau bahan saja tetapi juga meliputi alat serta teknik penguasaan material yang dimaksud.

Studi penciptaan seni lukis ini, dilakukan beberapa eksperimen berkaitan dengan medium, yaitu cat air, akrilik (teknik basah), corcoal/konte dan arang (teknik kering) dan air brush (teknik semprot). Selain itu, juga ekperimentasi pada alat yang digunakan, seperti ukuran kuas, dengan cat yang kemudian dilempar dipermukaan kanvas untuk menimbulkan efek yang lepas. Demikian juga dengan pengembangan medium. Penciptaan karya ini tidak hanya akan menggunakan cat yang sudah jadi, tetapi juga akan menggunakan beberapa material yang menimbulkan warna serta mampu mewakili simbol-simbol terpilih.

Pada tahap ini dilakukan proses pendokumentasian video. Hal ini penting untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan, dan mencari cara pemecahan masalah ketika ada persoalan. Hambatan dalam proses ekperimentasinya. Menjaga jarak dan melihat ulang proses tersebut menjadi penting untuk mencari peluang penyempurnaan teknik dan pengayaan material yang digunakan.

3. Tahap Perenungan

Pada tahap ini adalah tahapan kontemplasi. Semua yang sudah dilakukan, dari riset etik dan emik, kemudian tahap ekperimentasi medium, material, teknik dan alat yang digunakan akan direnungkan.

Dielaborasikan dan dieksplorasi kembali untuk mencari bentuk-bentuk, simbol dan metafor yang mampu merepresentasikan ide tentang "inti dari kasih ibu adalah Buah Roh".

Gagasan-gagasan alternatif visual tersebut direnungkan kembali dan dihubungkan dengan pengalaman artistik ketika melakukan eksperimentasi medium agar karya yang tercipta nanti dapat bisa menjadi satu kesatuan yang utuh. Upaya menyesuaikan visual dengan kematangan konsep pada tahap ini menjadi hal yang paling penting.

4. Tahap Pembentukan Karya

Dalam tahap pembentukan karya adalah eksekusi dari hasil tahapan perenungan yang telah dilakukan. Pertama yang dilakukan adalah membuat skets di atas kertas apa yang telah dipikirkan. Kemudian dikembangkan ke dalam media lukisnya.

Pada skets awal tersebut, tidak seperti skets pada seni lukis biasa yang hanya membuat gambar awal yang kemudian dituangkan ke dalam kanvas, tetapi lebih seperti gambar kerja dalam desain atau pada karya seni instalasi. Dalam skets awal tersebut juga berisi keterangan-keterangan yang nantinya memudahkan eksekusinya, seperti keterangan material yang digunakan dan cara meletakkan/ menempelkannya dengan mempertimbangkan komposisinya. Proses pembentukan karya ini juga

didokumentasikan dan menjadi data untuk penulisan dalam proses penulisan ilmiah disertasinya.



BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL



BAB III
PROSES KREASI ARTISTIK



BAB IV
KARYA SENI



BAB V

PENUTUP

Momen estetik yang menjadikan inspirasi studi penciptaan karya seni ini adalah ketika saya berumur 9 tahun, pada saat itu hampir semua lubang pada bagian tubuh saya mengeluarkan darah, dari lubang hidung, lubang mulut, lubang telinga, dan kondisi tubuh saya waktu itu benar benar lemas, pada saat itu ibu mendekap saya erat, dan ibu begitu tegarnya, mengatakan bahwa jangan pernah takut akan hidup ini, ibu akan selalu bersamamu. Kekuatan doa dan kasih sayang Ibu menjadikan saya sembuh saat itu. Pencarian arti dan makna kasih sayang ibu tersebut akhirnya berujung pada salah satu ayat dalam Alkitab yang membahas tentang inti dari buah roh, yaitu kasih.

Pengalaman yang menyentuh batin tentang kasih seorang ibu dielaborasi melalui riset dengan pendekatan etik dan emik yang dilanjutkan dengan tahapan eksperimentasi, perenungan dan perwujudan karya sehingga karya yang dihasilkan mampu merangsang timbulnya pengalaman batin manusia lain yang menghayatinya.

Tema yang diangkat dalam studi penciptaan karya ini adalah kasih Ibu adalah Buah Roh. Oleh karena itu, subjek matter karya ini menampilkan ideom atau metafor tentang kasih. Bagaimana kasih itu

tulus memberi, memelihara, berbagi dan bertanggung jawab secara positif terhadap kehidupan.

Dari hasil riset dengan pendekatan etik, hampir serupa yang menggambarkan sosok ibu dalam karyanya, menggunakan subjek matter ibu (perempuan) dan anaknya. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara anak dan ibunya tak terpisahkan. Tak hanya pada di mana manusia itu berawal (masuk ke dunia melalui rahim ibu) tetapi dalam proses kehidupannya yang dibimbing oleh ibu.

Hasil riset dengan pendekatan etik menghasilkan kesimpulan analisis, bahwa: betapapun buruknya perlakuan anak terhadap orang tuanya, sebagai seorang ibu tidak pernah dendam kepada anak, bahkan tetap mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Elemen-elemen lukisan dalam Studi penciptaan ini disusun dengan keseimbangan asimetri, artinya tidak ada keseimbangan setangkup dalam karya Proyek studi ini. Secara garis besar format lukisan mengarah pada komposisi terbuka. Keseimbangan asimetri terjadi pada elemen-elemen warna, bentuk, ruang, garis, dan subyek lukisan.

Tahapan eksperimentasi material dan teknik menghasilkan pemahaman bahwa untuk menghasilkan karya yang unik dan berbeda dengan karya orang lain, salah satu faktornya adalah penggunaan material yang khas. Seperti hasil dari eksperimentasi karya ini yaitu menggunakan bahan limbah (*readymade*), dengan diolah lagi sehingga

membentuk karakter yang khas, seperti plastik pembungkus sabun cair yang dijahit dan rotan yang disusun dan dibentuk menggunakan kawat. Proses mengolah bentuk material *readymade* tersebut berfungsi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan elemen artistik karya dan menguatkan metafor yang diangkat ke dalam karya.

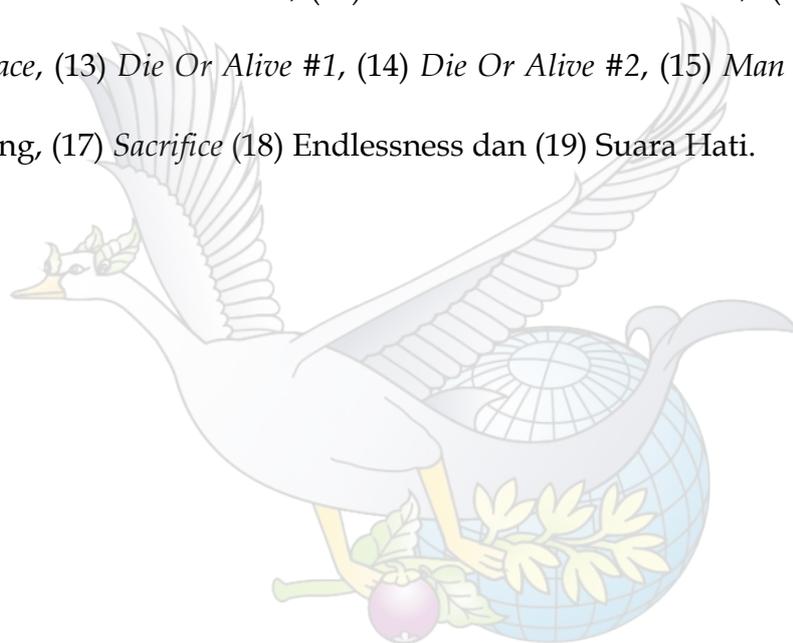
Proses perenungan ini menghasilkan berbagai simbol atau metafor yang dibagi menjadi empat bagian. Simbol atau metafor tersebut diambil dari ikon ikon ciptaan Allah, yang telah diciptakanNya selama tujuh hari. Empat bagian tersebut adalah: (1) langit, bumi, dan tata surya, (2) manusia, (3) binatang, dan (4) tumbuhan. Proses perenungan ini juga menemukan konsep "*laku*". Dalam budaya Jawa, kata *laku* 'tindakan' merupakan sebuah istilah teknis yang lazim ditempatkan dalam ranah religi atau kepercayaan.

Proses penciptaan ini mengalir seperti air. Segala pertimbangan estetik, seperti kemunculan warna, komposisi, keseimbangan, kerumitan dan kesatuan dikerjakan dengan rasa tanpa tersendat oleh pertimbangan logika atau pemikiran, karena semua hal yang dibutuhkan dalam penciptaan karya sudah menubuh (*embodied*).

Konsep menubuh dalam proses penciptaan karya. Di mana semua mengalir dengan sendirinya. Lebih luas lagi, konsep *laku* ini juga yang mendorong terciptanya karya kolaborasi dengan ibu-ibu penghuni panti wredha. Karena *laku* tidak hanya sebatas pada ekspresi seni yang

dituangkan ke dalam medium kanvas tetapi juga melebur dengan kasih ibu melalui berinteraksi dengan mereka.

Karya Seni Lukis yang dihasilkan dalam studi penciptaan karya ini sebanyak 19, diberi judul sebagai berikut: (1) *Infinity #1*, (2) *Infinity #2*, (3) *"A"*, (4) *Waiting*, (5) *Fragrant & Beautiful*, (6) *Tree*, (7) *Rib #1*, (8) *Rib #2* (9) *Love Is Not A Violation #1*, (10) *Love Is Not A Violation #2*, (11) *Intake*, (12) *Embrace*, (13) *Die Or Alive #1*, (14) *Die Or Alive #2*, (15) *Man Of Heart*, (16) *Melting*, (17) *Sacrifice* (18) *Endlessness* dan (19) *Suara Hati*.



DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab*. Jakarta, Lembaga Alkitab Indonesia, 2004
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Asfriyati, *Pengaruh Keluarga Terhadap Kenakalan Anak*. Medan, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2003
- Barthes, Roland. *Mythologies*. Paris: Seuil, 1957.
- . *Elements of Semiology*, New York : Hill and Wang, 1981
- Bastomi, S. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1990.
- Berger, Arthur Asa. *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Komtemporer : Suatu Pengantar Semiotika*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005
- Brettell, Richard. *Post-Impressionists*. Chicago: The Art Institute of Chicago and New York: Harry N. Abrams, 1987.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual*, Yogyakarta, Buku Baik, 2004
- Darmaprawira W.A, Sulasmi. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung : Penerbit ITB, 2002.
- Dharsono. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, 2004.
- . *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains, 2007.
- Fong, Lee Man, *Lukisan-lukisan dan Patung-Patung Koleksi Presiden Soekarno Dari Republik Indonesia*, Tokyo, Toppan Printing Co. LTD, 1964
- Fromm, Erich. *Seni Mencintai*. Jakarta: Sinar Harapan, 1983
- . *Cinta, Seksualitas, dan Matriarkhi: Kajian Komprehensif tentang Gender*. Terj. Pipiet Mazier. Yogyakarta: Jalasutra, 2007.

- Gray, Carole and Julian Malins, "Research Procedures / Methodology for Artists & Designers", dalam file:///D:/big%20d/referensi/artistic%20research/Research%20ProceduresMethodology.pdf , diakses 5 Februari 2016.
- Gie , The Liang. Filsafat Seni . Sebuah Pengantar. Yogyakarta : PUBIB, 1996.
- Hoed, B.H. 2008. Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Kirsten, Bradbury. Essential Michelangelo, Queen St, Bath, Parragon, 2002
- Langer, S.K., *Philosophy in a New Key*, Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press, 1942.
- MacMillan, "Tools For Cultural Studies An Introductions", MacMillan Educations Australia PTY LTD, Melbourne, 1994
- Mariato, M. Dwi. *Art & Levitation: Seni dalam Cakrawala Quantum*, Yogyakarta, Pohon Cahaya, 2015.
- Nugroho, Widyo & Achmad Muchji. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Universitas Gunadarma, 1996.
<http://kbbi.web.id/ibu> diakses 5 Januari 2016
- Penrose, Roland. *Picasso His Life and Work*. 3rd. Berkeley and Los Angles Califronia: University of California Press, 1981.
- Rahyono, FX. "Kesadaran Pandum Dan Laku: Sebuah Solusi Demokratis Yang Mengarifkan Karakter Manusia", makalah yang dipublikasikan dalam Konggres Bahasa Jawa V di Hotel JW Marriot Surabaya 27-30 November 2011.
- Rasjid, Abdul Aziz. "Citra Ibu pada Puisi. YIN YANG", Vol. 3 No. 2 Jul-Des 2008, PSG STAIN Purwokerto 2008.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi, *Nirmana Dasar-dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 2010.
- Sumardjo, Jakob. *Filsafat Seni*, Bandung, Penerbit ITB, 2000.

- Susanto, Mikke, *Membongkar Seni Rupa; Essensi Karya Seni Rupa*, Yogyakarta, Penerbit Jendela, 2003
- SP. Soedarso. *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Penerbit Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1998.
- Sugono, Dendy, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sunaryo, A. "Nirmana 1" *Hand Out Mata Kuliah*. Jurusan Seni Rupa: FPBS IKIP Semarang, 2002.
- Sutanto, Hasan. "Perjanjian Baru Interlinier (Yunani-Indonesia) dan Konkordasi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I dan II". Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003
- Tabrani, Primadi. *Kreativitas dan Humanitas*. Bandung: Jalasutera, 2006.
- Walker, John A, *Glossary of Art, Architecture and design Since 1945*, London, Penerbit Clive Bingley LTD, 1977



DAFTAR NARA SUMBER

Chandra, Adjie (58), Guru agama Khonghucu (*Wenshi*) , Jl. Drs. Yap Tjwan Bing Jagalan.

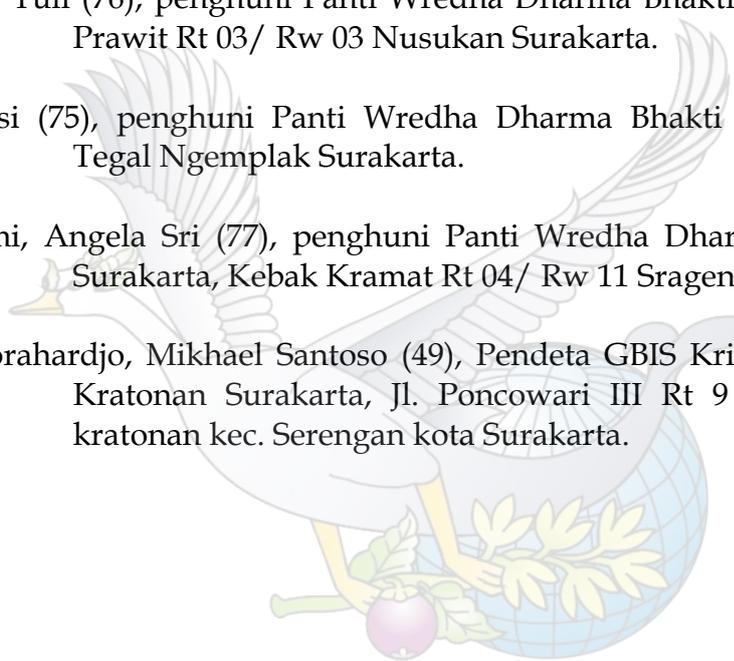
Labeti, Uri Christian Sakti (39), Pendeta Kristen, Jl. Dewi Sartika No. 37 Danukusuman, Surakarta

Paila, Yuli (76), penghuni Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta, Prawit Rt 03/ Rw 03 Nusukan Surakarta.

Sutarsi (75), penghuni Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta, Tegal Ngemplak Surakarta.

Sulami, Angela Sri (77), penghuni Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta, Kebak Kramat Rt 04/ Rw 11 Sragen.

Tantorahardjo, Mikhael Santoso (49), Pendeta GBIS Kristus Pintu Sorga, Kratonan Surakarta, Jl. Poncowari III Rt 9 rw 1 kelurahan kratonan kec. Serengan kota Surakarta.



LAMPIRAN



Lampiran 11: Desain Baliho Untuk Pameran



Baliho ukuran 2m x 2 m

Lampiran 12: Desain Katalog Pameran

Ucapan Terima Kasih

Alas bantuan dan dukungan semua pihak yang sudah banyak berperan membimbing dari proses saya hingga akhir disertai inisiatif saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- Allah Yang Maha Kasih
- Yang tersayang Alm papa Hendra Pamudja dan Mama Widiatuliy yang sudah memberikan kasih sayangnya
- Yang terkasih bapak dosen yang sudah banyak membimbing selama ini Prof. Dr. Dharsono, M.Sn, selaku Promotor, Prof. Martinus Dwi Marianto, M.F.A, Ph.D, selaku Co-Promotor, Dr. Eddy Sunaryo, M.Sn, selaku Co-Promotor, Prof. Dr. Sri Rochana W.S, Kar., M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta sekaligus Ketua Dewan Penguji, Dr. Anton Rustandi Mulyana, S.Kar., M.Sn., selaku Direktur Pascasarjana ISI Surakarta, sekaligus Sekretaris dan Penguji, Dr. I Nyoman Nuriana S.Kar., M.Hum, selaku Kepala S3 Program Doktor Pascasarjana ISI Surakarta, Dr. Agus Purwanto, M.Sn, selaku Penguji
- Yang tersayang kakak dan adik saya : Mufli pamudja, Alm. Mardik Kusno Pamudja, Alm. Subono pamudja, Eliza Pamudja
- Yang terkasih sahabat yang selalu menemani dalam berproses: Agung Darwanto, Teguh Santosa, Arief Fatoni, Balindra, Gohi Nagaseno, Indriah Senthir, Harry Hartanto, Kartika Agustina Yudhanilo Sinduraharjo, Ra Maria, Siska Widayardiana, Elizabeth Sudira, Dhea Fandora, Eka Nisa Perfiwi, Veronicalaty, Wawan, Aguslin, Nimmie F.A., Keluarga besar Iim Lengkarak

Rasa terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang sudah banyak membantu selama proses. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada saya mendapat berkah dari Allah Yang Maha Kasih.

Supported By:

GUHOMANA

PAMERAN DALAM RANGKA UJIAN
DISERTASI (KARYA SENI)
PROGRAM DOKTOR PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

PENCiptaan KARYA SENI LUKIS DENGAN INSPIRASI KASIH IBU

Promotor : Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.
Co - Promotor : Prof. Martinus Dwi Marianto, M.F.A, Ph.D
Co - Promotor : Dr. Eddy Sunaryo, M.Sn.
Ketua Dewan Penguji : Prof. Dr. Sri Rochana W. S.Kar., M.Hum.
Penguji : Dr. Gunur, M.Hum.
Dr. Agus Purwanto
Dr. Anton Rustandi, M.M.Sn.
Prof. Nansen Albarata, M.S.
Prof. Dr. Pande Mada Sukerta, S.Kar., M.Si.

Guhomana, 11 Feb 1968

Award

- Tk 2004 Pameran Lukisan Tunggal Sembu Wajah (Museum Record Dunia Indonesia)
- Tk 2008 Pameran Lukisan Tunggal (Museum Record Dunia Indonesia)
- Tk 2011 Pameran Lukisan Tunggal "Soulful Kiss" (Museum Record Dunia Indonesia)
- Tk 2012 Prajagath Award (Aniek Wamih) Yayasan Keluarga Pantawani Negoro.

Solo Exhibition

- Tk 1998 Painting Exhibition Dream of Niaga, Kafe Solo, Solo, Indonesia
- Tk 2000 Painting Exhibition White Buddha, London Fine Art Gallery, Singapore
- Tk 2001 Teaching Board Art & Color, Mevlana Pengajar, Singapore
- Tk 2004 Painting Exhibition Thousand Faces, Bala Suci Art Studio, Solo, Indonesia
- Tk 2006 Painting Exhibition Eyes, Eye Gallery, Jakarta, Indonesia
- Tk 2008 Painting Exhibition Hear on Canvas, Solo Grand Mall, Indonesia
- Tk 2009 Painting Exhibition Water, Eternity Lane, Sunan Kalijaga, Solo, Indonesia
- Tk 2009 Painting Exhibition For Your Future, Aum, Waluyo, Solo, Indonesia
- Tk 2010 Painting Exhibition On Canvas, Aum, Waluyo, Solo, Indonesia
- Tk 2011 Painting Exhibition Soulful Kiss, Lela, Solo, Indonesia
- Tk 2011 Kalkulu (melukis dengan tali) PAU & Undisclosed Territory 1 & 2
- Tk 2012 Negeri Harimau, Kallid, Bumi Banih Karya, Solo, Indonesia
- Tk 2012 The Myth, Artekur Inggipom, Yogyakarta, Solo Indonesia
- Tk 2012 MASA 1212 Pameran Kesadaran, Bali Indonesia
- Tk 2013 Road On Canvas, Harlono Lifestyle Mall, Solo Indonesia
- Tk 2014 The Silence, The Park Solo Indonesia
- Tk 2015 In the Beginning, A Little Dream in My Dream, Paragon Mall Solo Indonesia
- Tk 2015 Transire, Vertical Horizontal, Paragon Mall Solo Indonesia
- Tk 2015 Become The Dragon, Action Painting Kesadaran, Bali Indonesia
- Tk 2015 Gerakan (Action Painting and Art Culum) Bala Suci Art Studio, Solo Indonesia
- Tk 2015 Hewan, Hewan (Action Painting), Studio Marni, Solo Indonesia
- Tk 2016 CwI, NDECO, KURSI PILIH (Action Painting)
- Tk 2016 LOVE (Painting on Ice), Bala Suci Art Studio, Solo Indonesia

Group Exhibition

- Tk 2005 Painting Exhibition Telly Sponsor, Yudika Gallery, Jakarta, Indonesia
- Tk 2011 Painting Exhibition Voice of Archipelago, Bala Suci Art Studio, Indonesia
- Tk 2012 UOB Indonesia Painting of The Year Competition 2012
- Tk 2012 Pameran Seni Rupa 31 RENCANA, Benteng Budaya, Jakarta
- Tk 2013 UOB Indonesia Painting of The Year Competition 2013
- Tk 2013 Pameran Seni Rupa, Bala Suci Art Studio

Seni perca:
Ketapak Humor (Indor)

Reality Show :
Warisan (FCR)

Model:
Peningkatan Kontes Wajah Berah Cleverly, Jakarta, Indonesia, 1963
5. TebakLukis Levels 501 Indonesia, hardrock cafe, JI Indonesia 2005

Artekur dan Interior
Juara 1 Seta Interior, tk 1998, gaga

Chall
Juara 1 Kelogis Juara Favorite Lomba Tematik SUDPOS

Juli
Kerangka Kaki, Jember, model, Jember, model, Juli Lomba Desain, Lomba Foto dan Karikatur seni

Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.
Kasih Ibu adalah penderitaan

Ibu adalah kasih dan penderitaan yang "memertapakan" kita sembilan bulan sepuluh hari, melahirkan merupakan perjuangan antara hidup dan antara mati, menyapih..... dan menyapih, sampai kita merasa tak disapih.

Kasih adalah penderitaan yang abadi, kasih adalah pengorbanan yang abadi, kasih bagaikan pohon yang akhirnya kropos, groyok, dan lapuk bagaikan Yesus yang memikul kayu salib, disiksa, dan Yerusalem sampai bukit Golgota untuk dibunuh, dengan kayu salibnya yang ia pikul di pundaknya, dia luncurkan penderitaan untuk umatnya, ilulah kasih.....

Tentang Karya

Studi penciptaan karya ini berawal dari ketertarikan terhadap kasih ibu yang begitu lulus memelihara anak dan keluarga. Setelah diekspresikan akhirnya kasih seorang ibu adalah buah roh (Galatia 5:22-23). Buah Roh adalah, kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, keimahan-lembutan, penguasaan diri, Pengorbanan, kesabaran, kesetiaan dan perhatian seorang ibu sebagai cerminan kasih sayangnya adalah buah Roh itu sendiri.

Studi penciptaan ini menggunakan pendekatan etnik yang bertujuan memaparkan makna kasih sayang ibu dari sudut pandang ibu-ibu yang ada di pantj wedha bhakli kasih Bunda di Surakarta. Tahapan studi penciptaan ini dibagi menjadi beberapa langkah penciptaan karya: (1) Pengumpulan data melalui observasi lapangan, studi pustaka dan wawancara mendalam terhadap ibu-ibu penghuni pantj wedha bhakli kasih Bunda di Surakarta serta pemuka agama, (2) analisis data dan kesimpulan sebagai sumber penciptaan karya, (3) Proses penciptaan karya yang berisi, tahapan eksperimentasi, perencanaan, dan perwujudan (eksekusi) karya.

Hasil dari studi penciptaan karya ini adalah karya seni lukis yang menggunakan media campuran dengan teknik kolase. Karya-karya yang dihasilkan dibagi menjadi empat bagian berdasarkan subjek matter yang kesemuanya merupakan metafor dari kasih ibu adalah buah roh. Keempat bagian tersebut adalah Bumi dan Tata surya, manusia, binatang dan tumbuhan.

Prof. Martinus Dwi Marianto, M.F.A, Ph.D
Unluk Guhmana yang menggelar karya berlemakKasih:

Otak manusia memang scr alam terdapat unluk berubah dan mencerna perubahan. Berada benda yang nampak kecil di langit, atau di lingkungan kesedaran hanya akan nampak jelas bila ia bergerak. Bila sesuatu atau seseorang yang jadi samar-samar, dan menghilang dari perhatian, menjadi tak ada, padahal ada. Demikian pula seni rupa ia pun harus mau bergerak dan berubah agar eksistensinya terasa n hidup, maka, sesekali keluarlah kau dari rutinitas, melompat pagar lah, keluar kampung lah, atau menyempai di dar palpa pandang yg sun, baik dan baik. Hilanglah udara segar, langkahlah langkah di atas, dan semesta bergerak, suatlah harimu senantiasa baru, dg cara mengamati dan menikmati sepenuhnya kesekaranganmu di sini ini. Sebab kasih itu memang hidup, bergelut sekarang ini, dalam.

Dr. Eddy Sunaryo, M.Sn
RengkuhankasihSayangSeorangibu

Teguh Djaka Suamama dengan panggilan akrab Guh di lahirkan tanggal 11 Februari 1968 di Solo anak keempat dari pasangan Alm. Hendar Pamudja dan Widiasluti. Sayamengenal Guh belum lama baru 4 tahun terakhir ketika ada bertemu di kampus Pascasarjana ISI Yogyakarta unlukmenerima saya menjadi Ko-Promotornya. Dengan beberapa alas an saya sangat, RubanyoGuh ingin sekalmelanjutkan studinya di S3 ISI Surakarta mengambil Program Studi Penciptaan.

Dalam memenuhi program Doktornya, Guh sendiri sudah biasa disebut seorang pelukis yang punya reputasi. Saya melihatnya, Guh ketika berkarya dilambiri semangat berkeselitan yang sangat tinggi. Eros kerjanya luar biasa tidak hanya berkarya dua dimensi tetapi karya tiga dimensi juga menjadi ruang unluk mengekspresikan suara batinnya. Boleh dikatakan Guh mempunyai energi yang meluap-luap ketika berhadapan dengan kanvas dan cat. Diambil dari trans dan kegiatannya telah menghasilkan banyak karya dengan beragam teknik dan tema.

Kini Guh telah menggelar pameran dalam rangka ujian Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni, Program Doktor (S3) Institut Seni Indonesia Surakarta. Dalam Tugas Akhir ini Teguh Djaka Sudarmana mengambil inspirasi Kasih Ibu sebagai buah roh. Riset dan elaborasinya tentang kasih ibu telah dirangsang dan diwujudkan melalui dalam bentuk yang tepat.

Selamat berpameran dan terus berkarya Bung! Yogyakarta, 15 Agustus 2016